

Hubungan *Caring Behavior* Penata Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo

¹Atikah Indah Cahyani, ²Aisyah Nur Azizah, ³Anita Setyowati
^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Jl. Ringroad Barat; Gamping; Sleman; Daerah Istimewa Yogyakarta

*Corresponding author : Atikah Indah Cahyani
Email: atikahindahcahyani@gmail.com

Disubmit: 17 Maret 2025; Direvisi: 3 September 2025; Diterima: 25 September 2025

ABSTRACT

Background: Surgical procedures require anesthesia to create optimal conditions, one of which is general anesthesia which makes the patient unconscious during the procedure. However, many patients still experience preoperative anxiety due to fear of procedural failure. In this case, the caring behavior of anesthesiologists plays an important role in providing emotional support to reduce anxiety. **Objective:** To understand the relationship between the caring behavior of anesthesiologists and the level of patient anxiety before undergoing surgery with general anesthesia at Dr. Tjitrowardojo Purworejo Hospital. **Methodology:** This study applies a quantitative method with a correlation design and a cross-sectional approach. The study was conducted in February 2025 involving 60 respondents selected through purposive sampling techniques that met the inclusion and exclusion criteria of the study. **Results:** A total of 48 respondents (80.0%) stated that anesthesiologists had good caring behavior, and 47 respondents (78.3%) experienced mild anxiety. Correlation analysis using the Spearman rank method showed a relationship between the caring behavior of anesthesiologists and the level of preoperative patient anxiety (p -value = 0.000; $r = -0.850$), indicating a strong negative correlation. **Conclusion:** Good caring behavior of anesthesiologists contributes to reducing anxiety. Recommendations for hospitals, it can be used as evaluation material in developing anesthesia management services to improve the quality of services in anxiety management.

Keywords: caring behavior, anesthesia, preoperative anxiety, general anesthesia

Pendahuluan

Tindakan operasi merupakan metode *invasive* yang digunakan untuk mendiagnosis suatu penyakit tindakan ini dilakukan dengan cara membuat insisi yang menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh dan mempengaruhi organ tubuh lainnya (Aprianto, 2021). Tindakan operasi juga merupakan penatalaksanaan seseorang dalam mengatasi penyakitnya (Azizah, 2023). Tindakan operasi terbagi ke dalam tiga tahap, yakni tahap praoperasi, intraoperasi, dan pascaoperasi. Saat pelaksanaan tindakan operasi wajib diberikan anestesi dengan tujuan menghilangkan nyeri dengan sadar (regional anestesi) atau tanpa sadar (general anestesi) dan bertujuan untuk menciptakan kondisi optimal bagi pasien (Khairur Roziqin *et al.*, 2024).

Adapun jenis anestesi yang biasa digunakan adalah general anestesi bertujuan untuk membuat pasien tidak sadarkan diri, menghilangkan sensasi nyeri, dan mengakibatkan hilangnya ingatan secara

sementara. Teknik general anestesi dibagi menjadi tiga teknik yaitu anestesi intravena, anestesi inhalasi, dan anestesi imbang (Mahyubi, 2023). Walaupun teknik general anestesi efektif dalam mengelola persepsi nyeri dan ketidaknyamanan selama tindakan operasi. Namun, masih banyak pasien yang merasa cemas sebelum menjalani prosedur operasi. Kecemasan dapat disebabkan oleh ketakutan mengenai potensi nyeri akibat dari luka operasi, gagal operasi, dan kejadian perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi (Nancye *et al.*, 2022).

Kecemasan adalah reaksi menanggapi rangsangan dari luar maupun dari dalam yang ditandai dengan gejala perilaku, emosional, kognitif, dan fisik (Widiawati *et al.*, 2020). Kecemasan yang dialami pasien sebelum operasi sering kali sulit dikendalikan, ditunjukkan oleh perilaku gelisah serta kebiasaan mengajukan pertanyaan berulang meskipun sudah diberikan

jawaban (Pribadi, 2019). Gejala fisik yang muncul akibat kecemasan sebelum operasi meliputi ketegangan otot, mudah tersinggung, gelisah, peningkatan denyut nadi dan laju pernapasan, telapak tangan berkeringat, gerakan yang tidak terkontrol, serta rasa khawatir yang berlebihan (Mustika *et al.*, 2020).

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* tahun 2020, kecemasan diproyeksikan menjadi salah satu faktor dominan penyebab ketidakberdayaan individu secara global, dengan kontribusi sekitar 15% terhadap angka morbiditas dunia (Ibadurrahman, 2022). Di Amerika Serikat, diperkirakan sekitar 28% penduduk mengalami kecemasan sejak usia 18 tahun hingga lanjut usia. Sementara itu, Riskesdas 2018 mencatat prevalensi kecemasan pada masyarakat Indonesia berusia 15 tahun ke atas sebesar 9,8%, meningkat dari 6% pada tahun 2016. Adapun di Provinsi Jawa Tengah, angka kejadian kecemasan pada tahun 2020 dilaporkan mencapai 80% (Budi *et al.*, 2022).

Kecemasan pasien pre operasi erat kaitannya dengan kondisi emosional, baik secara fisik maupun psikis. Dalam menghadapi situasi ini, tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk memberikan dukungan emosional dengan menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah *caring behavior* (Grasiah *et al.*, 2024). Hubungan yang terjalin antara tenaga kesehatan dan pasien melalui *caring behavior* tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih tenang dan menumbuhkan rasa percaya diri pada pasien (Cahyanti *et al.*, 2020).

Salah satu tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan *caring behavior* pada pasien pre operasi adalah penata anestesi (Hastuti, 2024). Pelaksanaan *caring behavior* oleh penata anestesi memiliki nilai yang penting dalam proses asuhan keperawatan anestesi. Sikap yang mengutamakan nilai *caring behavior* akan mendukung terciptanya asuhan keperawatan anestesi yang berkualitas (Mustika *et al.*, 2020). Beberapa aspek fundamental yang mendasari peran penata anestesi dalam memberikan perhatian kepada pasien sebelum operasi mencakup aspek kontrak, etika, dan spiritual. Ketiga aspek ini berperan penting dalam perilaku *caring* terhadap pasien preoperatif (Sitorus *et al.*, 2020).

Penata anestesi merupakan professional kesehatan yang mengelola pasien di pre, intra, dan post prosedur medis pembedahan (Megayanti *et al.*, 2022). Penata anestesi juga bekerja sama dengan dokter spesialis anestesi, dokter spesialis bedah dan perawat bedah yang telah mendapat pelatihan dan sertifikasi untuk keahliannya dalam memberikan asuhan keperawatan anestesi. Seorang penata anestesi harus mencerminkan perilaku *caring behavior* dalam setiap tindakan (Ahya *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penata anestesi cenderung kurang menerapkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan anestesi. Studi penelitian yang berlangsung di Kamar Operasi Instalasi Bedah Sentral RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda mengungkapkan bahwa sekitar 62% penata anestesi memiliki tingkat *caring behavior* yang rendah (Suweko, 2019). Sementara itu, penelitian di RSUD dr. H. Soewondo Kendal menemukan bahwa 66,7% penata anestesi menunjukkan tingkat *caring behavior* yang rendah, sedangkan 33,3% memiliki tingkat *caring* yang tinggi (Prasetio & Listyaningrum, 2024).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan selama satu bulan Oktober 2024 di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo didapatkan jumlah data pasien pre operasi dengan general anestesi sebanyak 150 pasien. Berdasarkan uraian dalam latar belakang, penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan *Caring Behavior* Penata Anestesi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan korelasi serta pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini menekankan pada pengolahan data numerik hasil pengukuran dan dilakukan dalam satu periode pengamatan. Penelitian ini melibatkan pasien yang menjalani prosedur operasi dengan pembiusan umum di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Februari 2025 dengan metode penentuan sampel secara *purposive sampling*, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi: 1) Pasien bersedia menjadi responden 2) Pasien berusia 17-25 tahun (remaja akhir-lansia awal), 3) Pasien yang sudah dilakukan *pre assesment* oleh penata anestesi. Kriteria eksklusi yaitu 1) Pasien dengan tindakan spinal atau lokal anestesi, 2) Pasien yang akan dilakukan pembedahan cito, 3) Pasien dengan penurunan kesadaran di pre operasi. Peneliti merekrut calon responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Total sampel peneliti ditentukan berdasarkan rumus *slovin*, didapatkan 60 responden.

Peneliti menyampaikan tujuan serta metode penelitian kepada seluruh calon responden beserta keluarganya sebagai bentuk keterbukaan. Calon responden melalui wali memiliki hak penuh untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian.. Persetujuan menjadi responden dilakukan oleh wali. Setelah wali setuju untuk menjadi responden maka mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua lembar kuesioner *caring behavior* anestesi yang terdiri dari 22 pernyataan

yang mencakup komponen *caring behavior* yaitu mengetahui, kehadiran, memampukan, dan mempertahankan kepercayaan. Sedangkan tingkat kecemasan pre operasi menggunakan instrument APAIS yang terdiri dari 6 pernyataan dengan dua komponen gejala kecemasan anestesi, dan gejala kecemasan bedah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Peneliti sudah melakukan uji etik di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan nomor surat 060/KEPK/28/2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=60)

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi(%)
Usia		
17-25	11	18,3
26-35	12	20,0
36-45	20	25,0
46-55	22	36,7
Jenis kelamin		
laki-laki	23	38,3
perempuan	37	61,7
Pendidikan		
SD	13	21,7
SMP	5	8,3
SMA	20	33,3
Sarjana	22	36,7
Pengalaman Operasi		
Pertama kali	27	45,0
Kedua kali	33	55,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 46-55 tahun, yaitu sebanyak 22 responden (36,7%), dengan jenis kelamin terbanyak perempuan, yaitu 37 responden (61,7%), tingkat pendidikan terbanyak sarjana, yaitu 22 responden (36,7%), dan pengalaman operasi kedua, yaitu 33 responden (55,0).

Tabel 2. *Caring behavior* penata anestesi (n=60)

Tabel 2. menunjukkan sebanyak 12 responden (20,0%) telah menilai *caring behavior* cukup yang dilakukan penata anestesi, dan sebanyak 48 responden (80,0%) menilai *caring behavior* baik penata anestesi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Tabel 3. Tingkat kecemasan pasien pre operasi (n=60)

Tabel 3. menunjukkan sebanyak 13 responden (21,7%) mengalami kecemasan sedang, dan sebanyak 47 responden (78,3%) mengalami kecemasan ringan di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

Tabel 4. Hubungan *caring behavior* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi (n=60)

	P value	Correlation coefficient
<i>Spearman rank</i>	0,000	-0,850

Tabel 4. menunjukkan hasil uji korelasi berdasarkan uji *Spearman rank* diperoleh nilai p-value 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya, terdapat hubungan yang bermakna antara variabel *caring behavior* dengan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi. Selain itu, nilai *correlation coefficient* sebesar -0,850 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan bernilai negatif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar penata anestesi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo memiliki perilaku *caring behavior* yang baik, yaitu sebanyak 48 responden (80,0%), sedangkan 12 responden (20,0%) menunjukkan perilaku *caring behavior* yang cukup terhadap pasien pre operasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allizza (2023) di RSUD Mardi Waluyo Kota, yang menunjukkan bahwa sebagian besar 95 responden (86,4%) mengakui bahwa penata anestesi selalu menunjukkan perilaku *caring behavior* (Allizza, 2023). Tidak ada responden yang menyatakan bahwa penata anestesi tidak menunjukkan *caring behavior* sama sekali, hal ini dimana sikap peduli dan empati sudah menjadi bagian dari pelayanan anestesi yang diberikan kepada pasien (Alansah, 2019).

Tingkat kecemasan pasien sebelum operasi di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengalami kecemasan ringan, yakni sebanyak 47 responden (78,3%), sedangkan 13 responden (21,7%) mengalami kecemasan pada tingkat sedang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fatimah & Sri (2019), yang melaporkan bahwa mayoritas pasien preoperatif di ruang Merak RSAU dr. Esnawan Antariksa mengalami kecemasan ringan, yakni sebanyak 29 responden (65,9%), sedangkan 15 responden (34,1%) tercatat mengalami kecemasan tingkat sedang.

<i>Caring Behavior</i>	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Caring Kurang</i>	0	0,0
<i>Caring Cukup</i>	12	20,0
<i>Caring Baik</i>	48	80,0

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien sebelum operasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Panik	0	0,0
Cemas Berat	0	0,0
Cemas Sedang	13	21,7
Cemas Ringan	47	78,3
Tidak Cemas	0	0,0

ketidakpastian terhadap prosedur operasi, rasa takut akan anestesi, serta ketakutan terhadap kegagalan prosedur operasi (Arif *et al.*, 2022). Kecemasan ini memunculkan respons fisiologis dan emosional

yang beragam, seperti peningkatan tekanan darah, pernapasan yang lebih cepat, ketegangan otot, hingga perubahan perilaku seperti mudah tersinggung dan gelisah (Prasetyo & Listyaningrum, 2024).

Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara perilaku *caring* penata anestesi dengan tingkat kecemasan pasien preoperatif yang akan menjalani tindakan anestesi umum di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Hasil analisis korelasi menggunakan uji *Spearman rank* melalui aplikasi SPSS memperlihatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang bermakna (Inayati *et al.*, 2021). Dalam hal ini nilai *coleration coefficient* (*c*) sebesar -0.850 menunjukkan bahwa korelasi antara perilaku *caring* penata anestesi dan tingkat kecemasan pasien preoperatif termasuk dalam kategori tertentu. kuat (Nurahayu & Sulastri, 2019). Hubungan yang bersifat negatif ini dapat dilihat dari nilai *correlation coefficient* yang bernilai negatif, dalam hal tersebut menggambarkan bahwa ketika penata anestesi menerapkan perilaku *caring* dengan baik, tingkat kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani operasi akan cenderung menurun (Hastuti *et al.*, 2024). Hal ini dikarenakan sikap empati, dukungan emosional, serta komunikasi yang baik dari tenaga kesehatan dapat membantu pasien merasa lebih aman dan nyaman menjelang prosedur operasi (Ahya *et al.*, 2024).

Faktor-faktor yang berperan dalam mengurangi kecemasan pasien meliputi pemahaman pasien terhadap peran penata anestesi, sikap peduli (*caring*) yang ditunjukkan oleh penata anestesi diruang pre operasi, serta dukungan terhadap rasa aman dan nyaman selama proses anestesi dan operasi berlangsung (Agustina, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Alifitah (2019), yang mengungkapkan adanya hubungan yang kuat antara pelayanan *caring behavior* dan tingkat kecemasan pasien preoperatif. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani operasi (Alifitah, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aprianto (2021) juga mengungkapkan adanya korelasi antara perilaku *caring* penata anestesi dan tingkat kecemasan pasien preoperatif. Semakin baik *caring behavior* yang diterapkan, semakin rendah kecemasan yang dirasakan pasien sebelum menjalani prosedur anestesi dan operasi (Aprianto, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian mengenai *caring behavior* penata anestesi dan tingkat kecemasan pasien preoperatif dengan anestesi umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Rekomendasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi rumah sakit dalam mengembangkan layanan anestesiologi, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan preoperatif. Melalui penelitian ini, rumah sakit dapat merancang program pelatihan, menetapkan kebijakan, atau menyusun prosedur baru yang berfokus pada manajemen kecemasan pasien sebelum operasi.

Daftar Pustaka

- Agnes EridaWijayanti, T. L. (2019). *Caring Perawat Dan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Studi Korelasi*. 3(3), 84–90.
- Agustina, A. (2019). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di RSUD A.W.Sjahanrie Samarinda [Politeknik Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur]. In Repositori Poltekkes KalTim.
- Ahya, F., Galih, E., Nugroho, Z., Marianthi, D., Hayati, W., Sulistiani, R. P., Amalia, D., (2024). Persepsi *Caring Behaviour* Perawat Pada Pasien Pre Operatif. *Journal keperawatan*. 3(1): 21-26.
- Alansah, M. R. (2019). Tingkat Kepuasan Pasien yang Menjalani Anestesi Rawat Jalan di Ruang Endoskopi RSUD Dr. Soetomo Berdasarkan Survey Tingkat Kepuasan Pasien Rekomendasi *American Society Of Anesthesiologist* (ASA).
- Alifitah, S. (2019). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah Rsud Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. *Journal Kesehatan*.
- Perilaku *Caring* Perawat Ruang Bedah Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien General Anestesi Di Rsud Mardi Waluyo Kota Blitar. Hal 1-115.
- A.N. Azizah, (2023) “Pemberian Relaksasi Napas Dalam dan Aroma Terapi Lavender pada Pasien Post Operasi dengan Anestesi Umum”, Indonesia. *J. Heal. Sci.*, vol.7, no.1, hal. 29-33.
- Aprianto, M. I. (2021). Hubungan Pelayanan *Caring* Penata Anestesi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSU Kertha Usada Singaraja. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Astuti, I. (2020). Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 27–

36. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.212>.
- Aulia, A., General, M., & Kerinci, H. A. T. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsu Mayjen H.A Thalib Kerinci. 4, 395-401.
- Cahyanti *et al.*, (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Anestesi Umum di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Peduli: Jurnal Keperawatan*, 9 (2), 129–143.
- Fatimah & Sri. (2019). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Merak Rsau Dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal AFIAT Kesehatan dan Anak*. 5 (2). Hal 1-14.
- Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kepuasan Pasien. 8, 113–120.
- Hendro Tjoko *et al.*, (2022). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pa Operasi Orthopedi Spinal Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth. Surabaya.
- Hutagaol, R. E. P., Mestiana Br. K. (2023). Hubungan *Caring Behavior* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Journal NCN*.
- Ibaddurahman, Mughni. K. (2022). Perilaku *Caring* Perawat Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi: Literatur review. Naskah Publikasi. Hal 1-6.
- Idris, S. (2023). *The Relationship Of Knowledge Of Pre-Operative Information With The Anxiety Of Operating Patients At Umum Setio Husodo Hospital In 2023* . *Jurnal EduHealth*, 14(04), 783–788.
- Inayati, A., Hasanah, U., Pakarti, A.T., Sari, S.A., Utami, I.T., Dewi, T.K., Livana, P.H. (2021). Perilaku *caring* perawat terhadap tingkat kepuasan pasien yang menjalani hemodialisis pada masa pandemi covid-19. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19* 11 No 1(Januari): 1–8.
- Khairur Roziqin, Astika Nur Rohmah, J. M. (2024). Pengaruh Pemberian Posisi *Semi Fowler* Terhadap Kepatenan Jalan Nafas Pada Pasien *Pasca* Operasi. 8(1), 102–112.
- Khalili, N., K, K., H, E., & Nabavian. (2020). *Predictors Of Preoperative Anxiety Among Surgical Patient In Iran: An Observational Study*. *Archives Of Anesthesia Care*, (1), 16–22.
- Khasanah, L. N. (2020). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. In *Jurnal Proners* (Vol. 5, Issue 2).
- Kusnanto. (2019). *Perilaku caring perawat profesional*. 1st ed. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Lesmana, I.S. (2021). Hubungan *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*.
- Lubis, K. (2019). Hubungan Pemberian Informasi dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 1–5.
- Mustika, N., Nugroho, A., & Prayogi, A. S. (2020). *The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. 16(1), 8–15.
- Nancye, P. M., & David Ari Tri Wibowo. (2022). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Orthopedi Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Journal Kesehatan* 7.
- Novietasari. (2020). Gambaran Perilaku *Caring* Perawat dalam Pelayanan Keperawatan Berdasarkan Karakteristik Tahun 2020. STIKes Santa Elisabeth Medan. Hal 1-79.
- Prasetio, Y., & Listyaningrum, T. H. (2024). Hubungan Sikap *Caring* Tenaga Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan di Instalasi Bedah Sentral Rst dr. Soedjono Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1 (6): 167-178.
- Sadock *et al.*, (2020). Faktor yang Mempengaruhi Respon Terapi Gangguan *Ansietas* dengan *Alprazolam*. *Majalah Farmaseutik*. 18 (4). 398-405.
- Sitorus, R. Idawati, & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan *Caring* Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105.
- Sulastri, S., Cahyanti, A. I., & Rahmayati, E. (2019). Perilaku *Caring* Menurunkan Kecemasan Pasien Pre operasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 382.
- Widyawati *et al.*, (2024) Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. (2024). *Sains: Jurnal Sains Indonesia*, 1 (2), 114-123.
- Wijayanti, T. L. (2019). *Caring* perawat dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi: studi 84-90.

- Yuliasuti, E. (2021). Hubungan Perilaku *Caring Perawat* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Yunita, S., & Hariadi, P. (2019). Hubungan Perilaku *Caring Perawat* Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Permata Bunda Medan Tahun 2019. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(1), 162–169. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i1.28>.
- Zahra, G., Fadhilah, N., Saputra, R. A., & Wibowo, A. H. (2024). Deteksi Tingkat Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode *Random Forest Anxiety*. 13(01), 38–47.